

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya teknologi di Indonesia saat ini, menyebabkan banyaknya Perusahaan bersaing dengan ketat untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Berbagai macam cara telah dilakukan dalam rangka mempermudah pencapaian tujuan Perusahaan dengan sebuah informasi yang akurat dan tepat sebagai bentuk evaluasi kondisi perusahaan. Dimana bentuk informasi tersebut dapat diketahui dari laporan keuangan Perusahaan.

Kebangkrutan adalah kondisi dimana Perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan wajib keuangan mereka, khususnya membayar utang. Kebangkrutan dapat terjadi ketika aset yang dimiliki tidak cukup untuk membayar utang yang ada[1]. Perusahaan sektor perbankan adalah suatu bisnis yang bergerak di bidang keuangan yang fokusnya mengumpulkan dana dari orang-orang dalam bentuk simpanan dan menyediakan layanan keuangan seperti pinjaman, investasi, dan berbagai produk dan jasa keuangan lainnya[2]. Perbankan swasta adalah jenis perbankan yang permodalannya dimiliki dan dioperasikan oleh pengusaha atau badan-badan hukum milik Masyarakat[3].

Model Zmijewski sering dibandingkan dengan model yang ada dalam sebuah perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan seperti model Altman Z-Score dan Springate. Berikut penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan model Zmijewski untuk memprediksi kebangkrutan: Deby, Aztyara, Neneng menganalisis hasil score dari model prediksi kebangkrutan Altman Z-Score, Grover, Springate, dan Zmijewski terhadap 4 Perusahaan yang terdaftar dalam daftar Delisting BEI, perhitungan didasarkan pada laporan keuangan berlangsung pada tahun 2014-2017. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Zmijewski memiliki akurasi 67,10%[4]. Munjiyah, Dwi Artati menganalisis Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model

Zmijewski memiliki tingkat akurasi tertinggi diantara 2 model yang lain dengan rincian Model Zmijewski 92,31%, Springate sebesar 69,23%, dan Altman Z-Score sebesar 69,23%[1]. Darmayanti, Rosyida, Fauziah menganalisis Perusahaan sub sektor pertambangan (minyak bumi, gas bumi, batubara) yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Dimana pendekatan analisis menggunakan Model Zmijewski dan Model Springate[5].

Aksara, Martini, Firmansyah menganalisis kondisi keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan metode 4 metode yaitu Altman Z-Score, Zmijewski, Grover dan Springate berdasarkan data laporan keuangan periode 2018-2020. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Zmijewski dan Altman menyatakan pada tahun 2018-2020 perusahaan berada dalam kondisi bangkrut, Sedangkan model Springate dan Grover pada tahun 2018 dan 2020 menyatakan Perusahaan dalam kondisi bangkrut. Tetapi pada tahun 2019 menyatakan Perusahaan dalam kondisi sehat[6]. Damayanti, Nurhayati, Susanti menganalisis perusahaan Delisting di BEI periode 2011-2015 yaitu sebanyak 7 perusahaan. Perhitungan Menggunakan model Altman Z-Score dan Zmijewski, perhitungan penelitian dilakukan secara manual dan hasilnya membandingkan hasil prediksi[7].

Model Zmijewski adalah model yang sering digunakan untuk menganalisis kebangkrutan dengan nilai akurasi lebih baik. Penelitian sebelumnya belum berfokus pada pengembangan prototype aplikasi kebangkrutan, padahal secara pendekatan model perhitungan dapat dilakukan secara berulang, cukup mengetahui nilai rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi rasio kebangkrutan Perusahaan dan mengembangkan prototype aplikasi analisis kebangkrutan. Dengan menggunakan data laporan keuangan studi kasus dari perbankan swasta yang terdaftar di BEI-Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Dimana masing-masing periode akan dihitung nilai variabel ROA, DR, dan CR, kemudian dihitung X-Score dengan menggunakan Model Zmijewski lalu dibandingkan hasil perhitungan manual dengan hasil perhitungan dalam prototype aplikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut ini adalah permasalahan yang ada berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan:

1. Bagaimana perhitungan rasio yang dilakukan oleh internal perbankan Swasta?
2. Bagaimana hasil perhitungan rasio kebangkrutan dengan menggunakan model Zmijewski?
3. Evaluasi hasil prediksi menggunakan model Zmijewski
4. Bagaimana pengembangan prototipe aplikasi prediksi kebangkrutan dengan model Zmijewski dapat memberikan hasil yang akurat dan sesuai dengan analisis data yang dilakukan?

1.3 Tujuan

Berikut ini adalah tujuan dibuatnya aplikasi prediksi kebangkrutan dengan model Zmijewski:

1. Memfasilitasi agar model yang digunakan bisa menampilkan hasil yang diharapkan.
2. Memfasilitasi agar Perusahaan dapat dengan mudah memonitoring kapan Perusahaan di titik hampir bangkrut berdasarkan laporan keuangan yang dianalisis.
3. Memfasilitasi agar hasil penelitian prediksi kebangkrutan dapat memberikan hasil yang akurat.

Memfasilitasi agar aplikasi dapat secara efektif dan akurat memprediksi kebangkrutan perusahaan berdasarkan model Zmijewski.

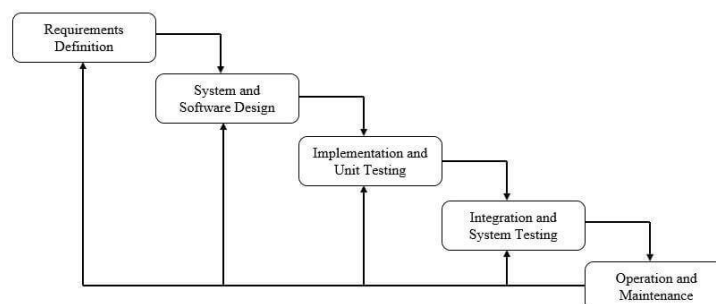
1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, Batasan masalah dari proyek akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan fokus pada hasil analisis Menggunakan model Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan Perbankan Swasta.
2. Laporan keuangan yang digunakan sebagai acuan untuk memprediksi kebangkrutan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode audit.
3. Proses Pengembangan aplikasi hanya sampai tahap proses perancangan mockup.

1.5 Metode Pengerjaan

Pengerjaan aplikasi prediksi kebangkrutan dengan model Zmijewski ini Menggunakan metode *waterfall*. Metode *waterfall* merupakan suatu proses perangkat lunak yang berurutan dan mengalir ke bawah (seperti air terjun) melalui perencanaan, pemodelan, implementasi dan pengujian. Berikut ini adalah tahapan dari metode *waterfall*.



Gambar 1 Waterfall Model

1. Requirements Definition, Di tahap ini pengembang aplikasi wajib mengumpulkan data laporan keuangan perbankan yang dijadikan sebagai dasar untuk perhitungan model.
2. System and Software Design, Di tahap ini pengembang aplikasi melakukan perancangan sistem seperti ER Diagram, Use Case Diagram, BPMN, dan Sequence Diagram.

3. Implementation and Unit Testing, Di tahap ini pengembang aplikasi melakukan implementasi rumus model Zmijewski kedalam perhitungan data di excel hingga menghasilkan interpretasi hasil dari perhitungan model.
4. Integration and System Testing, Di tahap ini pengembang aplikasi merancang tampilan UI untuk aplikasi yang akan dibangun serta memastikan bahwa tampilan akhir dari aplikasi sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan secara manual di excel.

Sistem yang akan dibangun Menggunakan metode waterfall karena model ini dapat diaplikasikan dengan mudah kedalam perangkat lunak, dan juga model ini mampu mendefinisikan kebutuhan sistem secara utuh dan benar diawal perancangan sistem.

1.6 Jadwal Pengerjaan

Berikut ini adalah tahap untuk pengerjaan aplikasi Proyek Akhir:

Tabel 1 Jadwal Pengerjaan

2023												2024																							
OKT			NOV			DES			JAN			FEB			MAR			APR			MEI			JUNI			JULI								
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Pada bulan oktober melakukan tahapan awal pengerjaan aplikasi yaitu dengan menganalisis laporan keuangan Perusahaan dari tahun 2019-2021 untuk mencari nilai laba bersih, utang lancar, aset lancar, total utang, dan total aset. Pada bulan November melakukan perancangan *usecase* diagram, er diagram, *sequence* diagram, *class* diagram, dan *flowchart*. Pada bulan Desember hingga bulan April melakukan implementasi tampilan aplikasi dalam bentuk UI dan ujicoba dari UI yang telah dibuat.